



► PERSEBARAN COVID-19

PPKM Mikro Butuh Pembenahan

Catur Dwi Janati, Yosef Leon & Lugas
Subarkah
redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berbasis mikro diperpanjang dengan sejumlah catatan pembenahan yang perlu dilakukan.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan Sleman, Budiharjo, menuturkan evaluasi PPKM sejauh ini setidaknya ada tiga poin, yakni masih terjadinya kluster akibat kerumunan yang mengabaikan proses.

Kedua, mobilitas masyarakat Sleman yang cukup tinggi, dan ketiga, tracing yang cakupannya cukup luas sehingga berpengaruh pada angka penambahan kasus. Dari catatan ini, PPKM ke depan akan lebih diperbaiki lagi.

“Pengawasan dan pengendalian oleh Satgas Kabupaten, Kapanewon dan Kalurahan lebih ditingkatkan. Tidak kalah pentingnya peran masyarakat untuk bersama-sama mendukung pengendalian dan pencegahan Covid-19,” ungkapnya, Rabu (5/5).



► Halaman 10

PPKM Mikro...

Lurah Condongatur, Reno Candra Sangaji, mengatakan masih adanya penambahan kasus di Condongatur disebabkan mobilitas masyarakat masih sangat tinggi. "Namun dengan PPKM Mikro ini kami bisa menekan. Walau ada penambahan, tapi yang sembuh juga banyak."

Dalam mendeteksi orang terpapar, mobilitas lebih bisa dipantau," ujarnya.

Meski koordinasi antar RT hingga kalurahan sudah bagus, dengan pendatang dari luar semakin banyak membuat Satgas Covid-19 kewalahan. "Karena tentu ada keterbatasan. Namun kami tetap mengusahakan yang terbaik di PPKM mikro ke depan," katanya.

Panewu Pamong Praja Cangkringan, Suparmono, mengatakan meski zonasi di wilayahnya masih fluktuatif, cenderung terkendali. Data sepekan terakhir yakni 26 April hingga 2 Mei menunjukkan sembilan RT zona kuning dan sisanya hijau. "Sebagai catatan, jumlah RT di Cangkringan ada 307, RW 150 dan Dusun 73. Belum pernah zona merah atau oranye," ungkapnya.

Meski masih ada hajatan dan takziah, ia memastikan semua berjalan sesuai protokol kesehatan yang ketat. "Hajatan ada tetapi protokol kesehatannya kami kawal ketat sesuai ketentuan. Kalau takziah kami sarankan dilakukan secepat mungkin agar tidak ada kerumunan," katanya.

Di Bantul, Satgas Covid-19 Kapanewon Kretek, Bantul, bakal meningkatkan aktivitas penegakan prokes. Langkah itu diambil karena wilayah tersebut termasuk risiko tinggi penularan Covid-19.

Panewu Kretek, Cahya Widada, menjelaskan masuknya Kapanewon Kretek ke zona risiko tinggi Covid-19 dikarenakan angka kematian yang tinggi. "Jumlah kematian banyak, persentase kematian banyak. Dari sekitar 250 orang yang terpapar Covid-19, yang meninggal 14 orang," ujarnya, Rabu.

Cahya menyebutkan jumlah kasus Covid-19 di Kretek nomor tiga terbawah setelah Dlingo dan Pundong. "Kami yang ada kluster-kluster keluarga yang kecil. Harapan kami tidak ada kluster yang lain," tandasnya.

Salah satu wilayah zona hijau di Kapanewon Kretek adalah Kalurahan Tirtohargo. Lurah Tirtohargo, Sugiyanto mengatakan kondisi zona hijau sudah bertahan sebulan. Mobilitas warga yang hanya lingkup lokal ditengarai mengantarkan Tirtohargo berada di zona hijau. Mayoritas warga yang bekerja sebagai petani, praktis aktivitasnya tak jauh dari ladang di sekitar Tirtohargo.

Kendati masuk zona hijau, dalam perpanjangan PPKM mikro ini Sugiyanto mengaku siap dan telah menyosialisasikan penerapan prokes di lingkungan warga. Khususnya jelang Lebaran, warga yang memiliki sanak famili dari luar daerah diimbau tidak mudik terlebih dahulu.

Di Kota Jogja, Satgas Penanganan Covid-19 Kelurahan Pandeyan bakal menggiatkan penegakan prokes di sejumlah tempat menjelang Lebaran. "Satgas selalu siap untuk koordinasi dan meningkatkan kunjungan ke wilayah. Kami juga mengimbau masyarakat untuk selalu taat prokes," kata Lurah Pandeyan, Sri Suparbiyono.

Klaim Berhasil

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarman Baskara Aji menyatakan Pemda DIY memperpanjang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berbasis mikro hingga 17 Mei. Alasannya karena PPKM berbasis mikro dianggap berhasil menekan penularan Covid-19. "Ya cukup berhasil dari program pembatasan PPKM tingkat kabupaten sebelumnya lebih berhasil yang (PPKM) berbasis mikro," kata Baskara Aji, Rabu.

Baskara Aji mengatakan PPKM berbasis mikro dianggap berhasil karena di Jogja walaupun kasus

Covid-19 masih cukup tinggi, ada kecenderungan menurun. Berdasarkan evaluasi nasional dari 30 provinsi yang menggelar PPKM berbasis mikro, kata dia, ada kecenderungan angka kasusnya menurun dibanding provinsi lain yang tidak menyelenggarakan PPKM berbasis mikro.

"Provinsi lain yang tidak PPKM cenderung naik seperti Bengkulu, Sulawesi Selatan, Sumatra Barat, Sumatra Utara, PPKM semula kan Jawa Bali, mereka yang tanpa PPKM [kasus Covid-19] naik tinggi," ujar Baskara Aji.

Lebih lanjut mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) ini mengatakan PPKM berbasis mikro tujuan utamanya adalah menggiatkan masyarakat agar menjaga protokol kesehatan dan tidak berkerumun.

Penambahan Kasus

Sementara itu, berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 DIY, Covid-19 DIY per 5 Mei 2021 bertambah sebanyak 232 kasus berdasarkan pemeriksaan 1.001 sampel dari 993 orang.

Jumlah orang yang diperiksa di DIY hingga 5 Mei 2021, total 241.970 orang dengan total kasus terkonfirmasi 40.372 kasus.

Penambahan kasus positif Covid-19 terbanyak dari Bantul 95 kasus, Sleman (89), Kulonprogo (23), Jogja (20), dan Gunungkidul (5).

Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal sebanyak enam orang. "Sehingga total kasus meninggal menjadi 987 kasus," kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih.

Untuk penambahan kasus sembuh sebanyak 261 kasus, sehingga total sembuh menjadi 35.891 kasus. Distribusi kasus sembuh menurut domisili yakni Bantul 113 kasus, Sleman (49), Kulonprogo (41), Jogja 35), dan Gunungkidul 23 kasus. (Ujang Hasanudin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			
3. Kelurahan Pandeyan			
4. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005